

EDUKASI “ISI PIRINGKU” BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GIZI SISWA SEKOLAH DASAR

Maxsi Irmanto¹, Syaharuddin Nur^{2*}, Melkior Tappy³, Anneke Yacob⁴,
Petrus Y. I. Arwimbar⁵, Ayu Sunarti S.⁶, Roswati⁷, Suci Fajriani S.⁸,
Ummu Khaerat Rahmawan⁹, Nurul Fitri Ayu¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia
syaharuddinur@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masalah gizi pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Papua, yang ditandai dengan rendahnya literasi gizi dan belum terbentuknya kebiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya edukasi gizi yang menarik serta belum optimalnya pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi dan kesadaran konsumsi pangan lokal melalui edukasi “Isi Piringku” pada siswa sekolah dasar di salah satu wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 50 siswa kelas IV–VI melalui metode penyuluhan interaktif, pemutaran video animasi edukasi gizi, permainan edukatif berbasis pangan lokal, serta evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test dengan instrumen berupa 20 pertanyaan pilihan ganda yang dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($\alpha = 0,05$). Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan rerata pemahaman siswa dari 68,1% menjadi 86,5%, dengan kenaikan sebesar 18,4% ($p < 0,001$), serta peningkatan siswa terhadap konsep gizi seimbang dan pengenalan bahan pangan lokal seperti sagu, ikan, dan sayuran hijau. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung penguatan literasi gizi siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Literasi Gizi; Isi Piringku; Pangan Lokal; Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: Nutritional problems among elementary school children remain a significant public health challenge in Papua, characterized by low levels of nutrition literacy and the absence of established balanced dietary habits. This condition is further influenced by the limited availability of engaging nutrition education and the suboptimal utilization of local food resources as sources of adequate nutrition. This community service program aimed to enhance nutrition literacy and awareness of local food consumption through the implementation of the “Isi Piringku” educational approach among elementary school students in a border region of the Indonesia–Papua New Guinea border regions. The program involved 50 students from grades IV–VI and was delivered through interactive counseling sessions, animated educational videos, and local food–based educational games. Program effectiveness was evaluated using a one-group pre-test and post-test design with a 20-item multiple-choice questionnaire. Data were analyzed using a paired sample t-test. The indicators of success were determined based on an increase in the mean knowledge score and statistical significance at $p < 0.001$ ($\alpha = 0.05$). The results demonstrated a significant improvement in students’ mean knowledge scores from 68.1% to 86.5%, reflecting an 18.4% increase ($p < 0.001$), as well as enhanced understanding of balanced nutrition concepts and greater recognition of local food sources such as sago, fish, and green vegetables. Active participation and enthusiasm were observed throughout the program. This initiative contributes to strengthening nutrition literacy among elementary school students through a contextual and school-based educational approach.

Keywords: Nutrition Literacy; Isi Piringku; Local Food; Elementary School Students.



Article History:

Received: 06-02-2026
Revised : 20-02-2026
Accepted: 23-02-2026
Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, baik secara global maupun nasional, karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan pembentukan perilaku hidup sehat di masa mendatang (Latif & Busman, 2025). Rendahnya literasi gizi pada anak berkontribusi terhadap pola konsumsi yang tidak seimbang dan berpotensi meningkatkan risiko masalah gizi ganda, termasuk kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan obesitas (Aurelya et al., 2025; Ramadini et al., 2025). UNICEF dan *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa kebiasaan makan yang tidak sehat sejak usia dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan individu hingga dewasa, termasuk meningkatnya risiko penyakit tidak menular (Syafi et al., 2025).

Di Provinsi Papua, permasalahan gizi pada anak usia sekolah masih merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengindikasikan bahwa prevalensi stunting pada kelompok usia 5–12 tahun di Papua masih melampaui rata-rata nasional. Kondisi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, distribusi informasi kesehatan yang belum merata, serta rendahnya literasi gizi pada anak dan keluarga (Weyai & Winarti, 2025). Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk menanamkan pemahaman gizi seimbang yang kontekstual dengan kondisi sosial budaya setempat (Agustina et al., 2025; Parahita et al., 2023).

Salah satu sekolah dasar di wilayah perbatasan Indonesia–Papua Nugini, Kota Jayapura, Provinsi Papua, menghadapi permasalahan serupa terkait rendahnya literasi gizi dan kebiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang. Berdasarkan temuan observasi pendahuluan dan hasil diskusi dengan pihak sekolah, siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep gizi seimbang dan belum terbiasa mengaitkan makanan bergizi dengan bahan pangan lokal yang tersedia di wilayah sekitar. Edukasi gizi yang diterima siswa umumnya bersifat teoritis dan belum dikemas secara menarik serta aplikatif, sehingga kurang mendorong perubahan perilaku konsumsi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi alasan perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan literasi gizi siswa.

Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014, menetapkan Pedoman Gizi Seimbang sebagai acuan yang disosialisasikan melalui program nasional “Isi Piringku”. Program ini dirancang sebagai panduan sederhana dalam mengatur porsi dan komposisi makanan harian yang seimbang. Beberapa hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis Pendekatan edukasi *Isi Piringku* yang dilaksanakan secara interaktif terbukti dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan kesadaran anak

mengenai pola makan sehat. (Arum et al., 2024; Safii et al., 2024). Aisah & Havis (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan gizi yang efektif perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan (Zulfitriwati et al., 2025).

Selain itu, pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi seimbang dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan program edukasi gizi (Annisha & Husna, 2024). Beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan di wilayah Papua menunjukkan bahwa integrasi edukasi gizi dengan pemanfaatan pangan lokal seperti sagu, ikan, umbi-umbian, dan sayuran hijau dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap pesan gizi serta memperkuat keterkaitan antara materi edukasi dan kehidupan sehari-hari (Florensia & Lasupu, 2024; Indrawan et al., 2026). Pendekatan ini dinilai lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi, tim pelaksana dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi “Isi Piringku” Berbasis Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Gizi Siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif yang bersifat interaktif, kontekstual, serta memanfaatkan potensi lokal, sehingga diharapkan dapat mendukung pembentukan perilaku makan bergizi seimbang sejak dini di lingkungan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “*Penguatan Literasi Gizi melalui Edukasi Isi Piringku dan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal*” dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih di salah satu sekolah dasar wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek utama kegiatan. Sasaran kegiatan yaitu siswa kelas IV hingga VI dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi kegiatan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan proses koordinasi dan komunikasi bersama pihak sekolah di wilayah pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh gambaran kondisi sekolah, karakteristik siswa, serta kebutuhan edukasi gizi yang diperlukan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan dilaksanakan. Selain itu, Tim pelaksana pengabdian melakukan asesmen awal untuk memetakan tingkat

pemahaman siswa mengenai gizi seimbang dan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui diskusi singkat bersama guru kelas.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan dan menyiapkan materi edukasi gizi mengenai konsep "Isi Piringku" disampaikan dengan penyesuaian terhadap usia dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang digunakan mencakup video animasi edukasi gizi, alat peraga, serta permainan edukatif yang memanfaatkan bahan pangan lokal khas Papua seperti sagu, ikan, dan sayuran hijau. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test sederhana untuk menilai perubahan pemahaman pada siswa sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2025 di salah satu sekolah dasar wilayah perbatasan Indonesia–Papua Nugini, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar pre-test kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait konsep gizi seimbang dan pemanfaatan bahan pangan lokal. Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai konsep gizi seimbang berdasarkan pedoman "Isi Piringku". Materi disampaikan secara interaktif melalui penjelasan singkat, pemutaran video animasi edukasi gizi, serta diskusi bersama siswa. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang kontekstual mengenai pentingnya penerapan pola konsumsi makanan bergizi seimbang serta peran bahan pangan lokal sebagai sumber gizi yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai konsep gizi seimbang berdasarkan pedoman "Isi Piringku". Materi disampaikan secara interaktif melalui penjelasan singkat, pemutaran video animasi edukasi gizi, serta diskusi ringan dengan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan pola konsumsi makanan bergizi seimbang serta mengenalkan peran bahan pangan lokal sebagai sumber gizi yang mudah dijangkau serta selaras dengan kondisi lingkungan setempat.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berbasis pangan lokal. Permainan ini dirancang untuk membantu siswa mengenali jenis-jenis bahan pangan lokal dan mengaitkannya dengan konsep Isi Piringku. Melalui kegiatan ini, siswa diajak belajar sambil bermain sehingga pesan gizi dapat diterima dengan lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Pada akhir rangkaian kegiatan, siswa selanjutnya diberikan lembar post-test dengan butir pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk menilai perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian

edukasi. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi diskusi singkat dan penyampaian pesan kunci terkait pentingnya penerapan pola konsumsi gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan baik selama maupun setelah pelaksanaan pengabdian. Evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, keaktifan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan komunikasi informal dengan guru untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman siswa terkait konsep gizi seimbang serta pemanfaatan bahan pangan lokal menggunakan desain pra-eksperimental satu kelompok *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen berupa 20 pertanyaan pilihan ganda. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian skor dikonversi ke dalam bentuk persentase. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji paired sample *t-test* pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan yang signifikan secara statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini, Kota Jayapura, Provinsi Papua, pada tanggal 3 Oktober 2025 dengan sasaran siswa sekolah dasar kelas III–IV sebanyak 50 orang. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tujuan meningkatkan literasi gizi siswa melalui edukasi *Isi Piringku* yang dipadukan dengan pengenalan pangan lokal Papua. Media yang digunakan meliputi video animasi edukasi *Isi Piringku*, lembar kuesioner pre-test dan post-test, serta permainan edukatif berbasis pangan lokal. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dalam satu kali pertemuan.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra-pelaksanaan dimulai dengan koordinasi dan persiapan bersama pihak sekolah untuk menetapkan jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta sasaran kegiatan. Pada fase ini, tim pelaksana menyiapkan media edukasi, instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test, serta berbagai perangkat pendukung kegiatan. Sebelum pelaksanaan penyampaian materi, siswa terlebih dahulu mengikuti pre-test guna memetakan tingkat pengetahuan awal terkait gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal. Pelaksanaan pre-test dimaksudkan agar materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga proses edukasi berlangsung lebih efektif. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang

terbatas mengenai komposisi makanan bergizi seimbang dan pemanfaatan bahan pangan lokal.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyuluhan interaktif yang membahas pentingnya penerapan gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan anak usia sekolah. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dengan contoh makanan yang sering dikonsumsi siswa sehari-hari. Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video animasi edukasi *Isi Piringku* yang menampilkan penjelasan visual mengenai porsi makan ideal, meliputi karbohidrat, lauk-pauk, sayur, buah, dan air putih. Penggunaan media audiovisual ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan menarik mengenai konsep gizi seimbang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi Edukasi melalui media audiovisual

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif "Pangan Lokal Sehat" yang mengenalkan berbagai bahan pangan lokal khas Papua seperti sagu, ikan, dan umbi-umbian. Melalui permainan ini, siswa diajak untuk mengenali jenis pangan lokal beserta nilai gizinya, sekaligus memahami bahwa bahan pangan di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan bergizi. Pendekatan permainan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa, sehingga pesan gizi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat. Dokumentasi pelaksanaan permainan edukatif disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Edukasi melalui permainan edukatif

Rangkaian pelaksanaan kegiatan secara ringkas yang menggambarkan tahapan kegiatan mulai dari pre-test, penyuluhan dan pemutaran video edukasi, hingga *post-test* sebagai evaluasi akhir, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Gizi

No	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan	Evaluasi
1	Pembukaan dan <i>Pre-test</i>	Pengisian kuesioner pengetahuan awal gizi seimbang dan pangan lokal	Analisis hasil <i>pre-test</i>
2	Penyuluhan dan Video Edukasi	Penyampaian materi dan pemutaran video animasi <i>Isi Piringku</i>	Observasi partisipasi dan respon siswa
3	Permainan Edukatif dan <i>Post-test</i>	Games pengenalan pangan lokal dan pengisian <i>post-test</i>	Analisis peningkatan pengetahuan

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan selama proses edukasi berlangsung melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa, keaktifan bertanya, serta respon siswa saat penyuluhan, pemutaran video, dan permainan edukatif. Evaluasi kuantitatif dilaksanakan melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rerata tingkat pengetahuan siswa, dari 68,1% pada pengukuran awal (*pre-test*) menjadi 86,5% setelah pelaksanaan kegiatan (*post-test*), dengan kenaikan sebesar 18,4%. Analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai $p < 0,001$ ($< \alpha = 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Ringkasan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-test Pengetahuan Siswa

Variabel	Rata-Rata (%)
Pre-test	68,1
Post-test	86,5
Peningkatan	18,4

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis media audiovisual dan permainan interaktif efektif dalam membantu siswa memahami prinsip gizi seimbang serta pentingnya pemanfaatan pangan lokal. Penyampaian materi yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial-budaya siswa membuat informasi lebih mudah dipahami serta diaplikasikan. Temuan tersebut konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media animasi dan aktivitas interaktif mampu meningkatkan literasi gizi anak sekolah dasar secara signifikan (Andriyani & Kurniasari, 2022; Dara et al., 2025).

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman awal siswa mengenai gizi seimbang serta kebiasaan konsumsi makanan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan tingginya daya tarik makanan cepat saji. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan dalam pendalaman materi secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran di sekolah, serta melibatkan guru dan orang tua agar pesan gizi yang disampaikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini, Kota Jayapura, Provinsi Papua berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi gizi siswa sekolah dasar melalui edukasi *Isi Piringku* yang dipadukan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif berupa penyuluhan langsung, pemutaran video animasi, dan permainan edukatif berbasis pangan lokal, kegiatan ini mampu membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan kondusif bagi siswa. Hasil evaluasi memperlihatkan kenaikan rerata tingkat pengetahuan siswa sebesar 18,4%, yaitu dari 68,1% pada *pre-test* menjadi 86,5% pada *post-test*, yang menandakan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep gizi seimbang serta pengenalan pangan lokal khas Papua seperti sagu, ikan, dan sayuran hijau sebagai sumber gizi utama. Selain peningkatan aspek kognitif (*hard-skill*), kegiatan ini juga mendorong perkembangan softskill siswa, seperti partisipasi aktif, rasa ingin tahu, dan kesadaran memilih makanan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, edukasi gizi berbasis media audiovisual dan permainan interaktif terbukti efektif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik anak usia sekolah di wilayah Papua. Disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam pembelajaran sekolah, pelibatan guru dan orang tua, serta diperluas pada pengabdian terapan dan penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi perubahan perilaku konsumsi pangan lokal jangka panjang dan dukungannya terhadap keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Jayapura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada mitra pengabdian atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, terutama kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa, atas partisipasi aktif serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan

juga ditujukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih atas dukungan institusional dan fasilitasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Agnesia, D., & Modeong, M. (2025). Optimalisasi Gizi Anak Sekolah melalui Literasi Kebun Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 3014–3023. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20393>
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686–1690. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4414>
- Annisha, D., & Husna, N. (2024). Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal: Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebutuhan Gizi Masyarakat Desa Sangat Tertinggal Kabupaten Bireuen. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 225–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jmm.v3i2.18745>
- Arum, D. P., Nur, N., Wulandari, R., Aditya, M., Darmawan, V., & Purwatitisari, N. (2024). Sosialisasi “Isi Piringku” pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Kedungpeluk Sidoarjo. *Journal of Community Service*, 2(4), 143–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jcos.v2i4.1148>
- Aurelya, Y. N., Mutawakkiliin, A., Azizah, N., & Fahmi, A. S. (2025). Edukasi Gizi melalui Media Visual Isi Piringku sebagai Upaya Pencegahan Obesitas pada Siswa di SMKN 7 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 595–601. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.11>
- Dara, A., Jumriah, T., & Septyani, N. (2025). Pemanfaatan Media Animasi Interaktif untuk Edukasi Gemar Makan Ikan dan Kepiting kepada Siswa SDN 1 Haha, Distrik Kloagin Sorong Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 205–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v3i1.8870>
- Florensia, W., & Lasupu. (2024). Edukasi Pengembangan Menu Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal Papua Barat Daya dengan Sajian Isi Piringku Sebagai Upaya Peningkatan Konsumsi bagi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(12), 5569–5582. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17595>
- Indrawan, A. B., Suyanto, A. A., & Sinaga, E. (2026). Pelatihan Pola Makan Sehat dengan Metode Plate Meal Bagi Keluarga Orang dengan Tuberkulosis Resistan Obat Berbasis Bahan Makanan Lokal Papua. *Journal of Community Development*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1878>
- Latif, A., & Busman, A. (2025). Edukasi Gizi Seimbang dan Skrining Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.56467/bbm.v3i1.454>
- Parahita, B. N., Ghufronudin, Mundayat, A. A., & Yuhastina. (2023). Peran Ekosistem Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Makanan Sehat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 69–79.
- Ramadani, J. P., Hendra, A., Rahmad, A., & Annisa, S. F. (2025). Hubungan literasi gizi anak sekolah dengan status gizi pada murid kelas v dan vi di SDN 7 Wel-Wel Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. *Nutrition and Health Insights*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30867/nhi.v2i1.26>
- Safii, A., Sahriani, H., Siregar, F., & Seimbang, G. (2024). Edukasi Isi Piringku dengan Gizi Seimbang pada Siswa Siswi Kelas 3,4,5,6 di SDN 101234 Kilang

- Papan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 6(2), 1–5.
- Syafi, M., Canoy, B. A., Marie, K., Mc, M., & Primadani, F. (2025). Sosialisasi Pola Konsumsi Makanan Dan Minuman Sehat Sebagai Upaya Literasi Kesehatan di SDN 012 Balikpapan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–24.
- Weyai, H. D., & Winarti, E. (2025). Pengetahuan Ibu dalam Mengolah Pangan Lokal untuk Balita di Asmat: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 11536–11547.
- Zulfitriwati, Mukty, M. I., Sanas, N. T., Jusriani, R., Kusuma, N. I., Ulasaswini, A. A., & As, A. (2025). Peningkatan Pemahaman Keluarga tentang Gizi Anak Sekolah Dasar melalui Edukasi Berbasis Karakteristik Keluarga. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(3), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/natural.v3i3.1590>